

Tinjauan Metodologi Audit Berdasarkan ISA (*International Standards Audit*)

Siti Adinda¹, Fuji Tri², Villa Delpia³, Rieska Secar⁴, Dewi Wardah⁵, Farid Nugraha⁶,
Didi⁷.

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, adindaddy4@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, fu.jiraa3@gmail.com

³Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, villadelpia255@gmail.com

⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, rieskasecarislamiah@gmail.com

⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, dewiwardah28053@gmail.com

⁶Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, nugrahafarid061@gmail.com

⁷Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, didi.fe@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau metodologi audit berdasarkan *International Standards on Auditing* (ISA) yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB). ISA menekankan pendekatan audit berbasis risiko (*risk-based audit approach*) dengan mengutamakan penggunaan professional judgement, professional skepticism, serta komunikasi efektif antara auditor dan pihak tata kelola (*Those Charged with Governance*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi IAASB periode 2015–2025.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan ISA meningkatkan kualitas, transparansi, dan kredibilitas hasil audit. Tahapan metodologi audit menurut ISA meliputi perencanaan audit, penilaian risiko dan pengendalian internal, pelaksanaan prosedur audit, serta evaluasi bukti dan pembentukan opini. Di Indonesia, adopsi ISA melalui Standar Audit (SA) oleh IAPI telah meningkatkan keseragaman praktik audit, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi auditor dan tantangan teknologi. Secara keseluruhan, metodologi audit berbasis ISA berperan penting dalam memperkuat profesionalisme auditor dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Kata Kunci: *International Standards on Auditing* (ISA), kualitas audit, metodologi audit, profesionalisme auditor, risk-based audit.

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap laporan keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran dan

kesesuaian laporan tersebut berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam upaya meningkatnya kualitas audit di seluruh dunia, *International Standards on Auditing* (ISA) dikembangkan sebagai standar audit internasional yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB), sebuah badan di bawah payung *International Federation of Accountants* (IFAC). ISA dirancang untuk memberikan panduan teknis yang komprehensif dan prinsip berbasis risiko untuk auditor dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan sesuai standar profesi.

Perkembangan ISA dimulai sejak era 1970-an sebagai respons atas kebutuhan harmonisasi standar audit di tingkat global. Sebelum ISA, masing-masing negara mengembangkan standar audit sendiri-sendiri yang berbeda-beda dan menyebabkan perbedaan dalam kualitas, cakupan, dan praktik audit. Dengan adanya globalisasi ekonomi dan investasi lintas negara, keberadaan standar internasional ini menjadi krusial agar audit yang dilakukan di berbagai negara memiliki keseragaman sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Di Indonesia, adopsi ISA dimulai sejak awal 2000-an seiring dengan peningkatan kapasitas auditor dan perubahan regulasi yang menghendaki pemenuhan standar internasional.

ISA mengusung paradigma audit berbasis risiko (*risk-based audit approach*), yang menekankan identifikasi dan penilaian risiko kesalahan material dalam laporan keuangan. Pendekatan ini berbeda dengan audit berbasis aturan yang lebih kaku dan prosedural. Melalui ISA, auditor dituntut menggunakan pertimbangan profesional (*professional judgement*) untuk menyesuaikan prosedur audit terhadap risiko yang dihadapi oleh entitas yang diaudit secara kontekstual. Hal ini mencerminkan bahwa audit bukan semata-mata proses mekanis, tetapi melibatkan pemahaman mendalam terhadap bisnis dan lingkungannya.

Selain itu, ISA juga menempatkan komunikasi yang efektif dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas atau *Those Charged with Governance* (TCWG) sebagai elemen penting dalam menjaga akuntabilitas. Komunikasi ini termasuk

penyampaian temuan audit, risiko signifikan, dan hal-hal penting lain yang memengaruhi laporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Melalui komunikasi ini, auditor memperkuat transparansi dan mendorong perbaikan sistem pengendalian internal entitas.

Pentingnya ISA dalam praktik audit modern juga terlihat dari upaya penyempurnaan standar secara berkesinambungan melalui program *clarity project* yang dimulai IAASB pada tahun 2006 dan rampung pada akhir dekade-2010an. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kejelasan, keterbacaan, dan konsistensi standar agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh auditor di seluruh dunia termasuk di Indonesia, yang telah melakukan adopsi secara penuh terhadap ISA terbaru ini.

Seiring dengan semakin kompleksnya dunia bisnis dan laporan keuangan yang harus diaudit, metode audit berbasis ISA yang berfokus pada *professional judgement*, analisis risiko, dan komunikasi efektif menjadi sangat relevan dan mutakhir. Oleh karena itu, penting untuk meninjau metodologi audit berdasarkan ISA secara teoretis dengan pendekatan kualitatif agar dapat memahami landasan konseptual, prinsip dasar, dan tantangan implementasi yang dihadapi auditor dalam praktiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) karena fokusnya adalah pada pemahaman mendalam terhadap konsep, prinsip, serta penerapan metodologi audit berdasarkan *International Standards on Auditing* (ISA) tanpa menggunakan data numerik. Sesuai dengan Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok terkait masalah sosial atau kemanusiaan tertentu. Metode studi literatur diterapkan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif

mengenai teori, standar, serta praktik metodologi audit berdasarkan ISA yang telah diterapkan di berbagai konteks.

Menurut Snyder (2019), studi literatur merupakan metode sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang tersedia terkait suatu topik atau fenomena tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam studi literatur ini dimulai dengan identifikasi sumber data, yaitu pengumpulan data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, laporan standar auditing, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB). Untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran informasi, periode publikasi yang digunakan berkisar antara tahun 2015 hingga 2025.

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi literatur yang membahas metodologi audit berdasarkan ISA, prinsip-prinsip dasar dan tahapan audit menurut ISA, serta implementasi ISA dalam praktik audit di berbagai negara. Literatur yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan konteks metodologi audit dikeluarkan dari analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam tema-tema utama seperti konsep dasar ISA, tahapan metodologi audit menurut ISA, perbandingan dengan standar audit nasional, dan tantangan penerapan ISA dalam praktik. Proses analisis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Setelah analisis selesai, peneliti menyusun sintesis konseptual yang merangkum pemahaman mendalam tentang bagaimana ISA memengaruhi metodologi audit dan praktik profesional auditor secara global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan terhadap metodologi audit berdasarkan *International Standards on Auditing* (ISA) menunjukkan bahwa penerapan standar ini telah membawa perubahan

signifikan dalam praktik audit di tingkat global maupun nasional, khususnya dalam hal pendekatan audit, kualitas hasil audit, serta profesionalisme auditor. ISA menekankan pentingnya penggunaan pendekatan berbasis risiko (*risk-based audit approach*), pertimbangan profesional (*professional judgement*), serta komunikasi efektif antara auditor dengan pihak manajemen dan dewan pengawas (*Those Charged with Governance / TCWG*).

1. Konsep Dasar Metodologi Audit Berdasarkan ISA

ISA mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi dalam laporan keuangan guna menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan (IAASB, 2023). Proses audit dalam ISA tidak hanya menekankan pada pelaksanaan prosedur teknis, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap risiko bisnis dan pengendalian internal perusahaan.

Sebagai contoh, ISA 200 menegaskan bahwa tujuan auditor adalah untuk memperoleh keyakinan memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Standar ini juga menekankan perlunya skeptisisme profesional (*professional skepticism*) selama seluruh tahapan audit (Arens et al., 2020). Dengan demikian, metodologi audit berbasis ISA mendorong auditor untuk berpikir kritis dan tidak hanya bergantung pada bukti dokumenter semata.

2. Tahapan Metodologi Audit Menurut ISA

Berdasarkan hasil studi literatur, metodologi audit dalam ISA terdiri atas beberapa tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Perencanaan Audit (ISA 300): Auditor diharuskan menyusun strategi dan rencana audit berdasarkan penilaian risiko awal. Langkah ini melibatkan pemahaman mendalam atas entitas, lingkungannya, serta sistem pengendalian internal.
- b. Penilaian Risiko dan Pengendalian Internal (ISA 315): Auditor melakukan identifikasi dan penilaian risiko salah saji material melalui analisis proses bisnis dan sistem akuntansi. Penilaian ini menjadi dasar untuk menentukan prosedur audit lanjutan yang relevan dengan tingkat risiko yang ditemukan.

- c. Pelaksanaan Prosedur Audit (ISA 330): Auditor melaksanakan prosedur substantif dan uji pengendalian untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (sufficient and appropriate audit evidence).
- d. Evaluasi Bukti dan Pembentukan Opini (ISA 450 & ISA 700): Setelah memperoleh bukti, auditor mengevaluasi seluruh informasi dan menyimpulkan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar. ISA 700 menegaskan pentingnya transparansi dalam penyusunan laporan audit, termasuk pengungkapan basis opini dan tanggung jawab auditor.

Metodologi ini menekankan pendekatan sistematis dan terintegrasi, di mana setiap tahapan memerlukan pertimbangan profesional dan pemahaman kontekstual atas bisnis klien (Messier, Glover, & Prawitt, 2021).

3. Perbandingan dengan Standar Audit Nasional

Hasil telaah menunjukkan bahwa standar audit di Indonesia, yakni Standar Audit (SA) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), telah diadopsi secara penuh dari ISA sejak tahun 2013. Meskipun pada dasarnya substansi keduanya sama, perbedaan terletak pada konteks penerapan dan istilah yang disesuaikan dengan kondisi nasional.

Penelitian oleh Harahap & Handiani (2017) menunjukkan bahwa adopsi ISA di Indonesia meningkatkan konsistensi dan kredibilitas hasil audit, terutama pada perusahaan publik. Auditor yang menerapkan ISA menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap risiko audit dan mampu menghasilkan opini yang lebih akurat. Namun, penerapan penuh masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kesiapan teknologi audit, serta tingkat kompleksitas klien.

4. Tantangan Implementasi ISA dalam Praktik

Meskipun ISA memberikan panduan global yang komprehensif, implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai hambatan. Berdasarkan hasil studi literatur (Kusumawardhani, 2015; IAASB, 2023), beberapa tantangan utama yang diidentifikasi adalah:

- a. Keterbatasan Kompetensi Auditor: Tidak semua auditor memiliki pemahaman mendalam terhadap pendekatan audit berbasis risiko, terutama bagi auditor yang terbiasa dengan metode audit tradisional.

- b. Kompleksitas Entitas dan Laporan Keuangan: Semakin kompleksnya transaksi dan instrumen keuangan menuntut auditor untuk memiliki kemampuan analisis yang lebih tinggi dan adaptif terhadap perubahan regulasi.
- c. Kualitas Bukti Audit: Di era digital, bukti audit sering kali berbentuk data elektronik, yang menimbulkan tantangan baru dalam hal keandalan dan keamanan data.
- d. Konsistensi Penilaian Profesional: Karena ISA menekankan penggunaan professional judgement, perbedaan interpretasi antar auditor dapat menyebabkan variasi hasil audit, terutama dalam kasus yang kompleks.

5. Dampak ISA terhadap Kualitas Audit

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISA berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas audit. Standar ini memperkuat proses identifikasi risiko, memperbaiki dokumentasi audit, serta mendorong auditor untuk lebih independen dan skeptis dalam penilaian mereka. Menurut Tuanakotta (2014), pendekatan audit berbasis risiko dalam ISA mendorong auditor memahami bisnis klien secara lebih komprehensif, bukan sekadar memeriksa angka dalam laporan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Harahap & Handiani (2017) yang membuktikan bahwa auditor yang mematuhi ISA memiliki kecenderungan menghasilkan opini audit yang lebih objektif dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa metodologi audit berbasis ISA merupakan paradigma baru dalam dunia audit yang mengedepankan pendekatan berbasis risiko, pertimbangan profesional, serta komunikasi efektif. Penerapan standar ini secara konsisten dapat meningkatkan kualitas audit, memperkuat akuntabilitas auditor, serta menumbuhkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Namun demikian, penerapan penuh ISA memerlukan peningkatan kapasitas auditor, dukungan teknologi, dan pengawasan yang memadai agar tujuan audit berkualitas tinggi benar-benar tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan International Standards on Auditing (ISA) berperan penting dalam meningkatkan

kualitas, kredibilitas, dan akuntabilitas hasil audit secara global maupun nasional. ISA memperkenalkan pendekatan audit berbasis risiko (*risk-based audit approach*) yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap entitas yang diaudit, penerapan *professional judgement*, serta sikap skeptis profesional dalam setiap tahap audit.

Metodologi audit menurut ISA meliputi tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan audit, penilaian risiko dan pengendalian internal, pelaksanaan prosedur audit, serta evaluasi bukti dan pembentukan opini. Melalui pendekatan ini, auditor tidak hanya berfokus pada pemeriksaan angka, tetapi juga memahami konteks bisnis dan risiko yang memengaruhi laporan keuangan. Di Indonesia, adopsi ISA melalui Standar Audit (SA) yang diterbitkan oleh IAPI telah meningkatkan keseragaman praktik audit dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, penerapan penuh ISA masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi auditor, tantangan teknologi, dan kompleksitas transaksi keuangan.

Secara keseluruhan, metodologi audit berbasis ISA mampu memperkuat peran auditor dalam memberikan opini yang andal, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta mendorong tata kelola organisasi yang lebih baik. Untuk itu, diperlukan peningkatan kapasitas profesional auditor dan dukungan teknologi agar implementasi ISA di Indonesia dapat berjalan lebih optimal.

REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson Education.
- Arens, A. A., Beasley, R., Elder, R., & Mark, S. (2014). *Auditing dan assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Harahap, D. Y., & Handiani, N. R. (2017). Pengaruh pelaksanaan standar audit berbasis ISA terhadap kualitas audit. *Jurnal Aset*, 5(2), 112–126.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (n.d.). *International Standards on Auditing (ISA)*. Retrieved from <https://www.iaasb.org/>
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2023). *Handbook of international quality management, auditing, review, other assurance, and related services pronouncements*. IFAC.
- International Federation of Accountants (IFAC). (n.d.). *About the IAASB and international auditing standards*. Retrieved from <https://www.ifac.org/>
- Kusumawardhani, A. P. (2015). *Implementasi International Standards on Auditing dan pengaruhnya terhadap kualitas audit* (Skripsi). Universitas Sanata Dharma.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2021). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.